

Prolax: Psikoedukasi Perlindungan Lansia dari Hoax pada Anggota Karang Werda “Larose” Kabupaten Malang

Prolax: Psychoeducational Protection of The Elderly From Hoax on Members of Karang Werda "Larose" Malang District

¹Rakhmadiyah Dewi Noorrizki, ¹Nur Rohmah Hidayatul Qoyyimah,
¹Jati Fatmawiyati

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang

Korespondensi: R.D. Noorrizki, rakhmadiyah.dewi.fppsi@um.ac.id

Naskah Diterima: 31 Maret 2023. Disetujui: 29 April 2024. Disetujui Publikasi: 30 April 2024

Abstract. When it comes to using technology and the internet, the elderly are a population that is at risk. When it comes to using the internet and communicating in groups, the primary issue that partners encounter is that it is simple for the elderly to transfer unreliable information from one group to another. To educate senior residents of Karang Werda "LaRose" in Malang about hoaxes, this community service is being done. Community service is in the form of psychoeducation, namely the delivery of information and activities about hoaxes. Participants are members of Karang Werda „LaRose” totaling 40 people. The activity was carried out on October 5, 2022. The psychoeducation results showed that there was a change in knowledge regarding hoaxes; how to identify them and preventive measures in its spread.

Keywords: *Elders, hoax, psychoeducation.*

Abstrak. Lansia termasuk populasi yang beresiko jika berkaitan dengan penggunaan gawai dan internet. Permasalahan utama yang dihadapi mitra terkait penggunaan internet dan komunikasi dalam kelompok adalah mudahnya para lansia untuk menyebarkan berita-berita dari satu grup ke grup lain yang belum jelas kebenarannya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan psikoedukasi terkait hoax pada lansia anggota Karang Werda "laRose" di Malang. Pengabdian masyarakat berbentuk psikoedukasi yaitu penyampaian informasi dan aktivitas seputar hoax. Partisipan adalah anggota Karang Werda "laRose" yang berjumlah 40 orang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2022. Hasil psikoedukasi menunjukkan adanya perubahan pengetahuan terkait hoax; bagaimana mengidentifikasinya dan tindakan preventif dalam penyebarannya.

Kata Kunci: *Lansia, hoax, psikoedukasi.*

Pendahuluan

Populasi lansia di Indonesia pada tahun 2022 telah mencapai 10,82%, artinya sekitar 29 juta jiwa dari penduduk Indonesia adalah lansia (BPS, 2021) Lansia merupakan kelompok usia yang termasuk dalam kelompok rentan. Lansia dianggap rentan karena kondisi biologis dan sosialnya-situasi risiko yang ditentukan

oleh pribadi, ekonomi, keluarga, sumber daya masyarakat, lingkungan, dan akses ke layanan Kesehatan (Guerrero-R & Yépez-Ch, 2015).

Memasuki usia senja, lansia memerlukan dukungan sosial dan ekonomi untuk menjalani hidup yang produktif dan berkualitas. Dampak dari perkembangan teknologi yang begitu pesat beberapa tahun terakhir, menyebabkan dukungan sosial untuk lansia pun turut bergeser secara digital melalui media sosial. Masa pandemi juga turut memegang andil terhadap semakin meluasnya perkembangan teknologi komunikasi digital dan akses internet. Tidak hanya pada usia produktif, penggunaan internet juga berdampak pada kelompok usia lansia. Namun jika dibandingkan dengan kalangan yang lebih muda, lansia cenderung mengalami gagap teknologi yang lebih besar ketika berhadapan dengan derasnya arus perkembangan teknologi komunikasi (Hope dkk., 2014). Pada lansia, internet biasanya digunakan untuk (1) Mengelola kesehatan; (2) Memelihara kepentingan profesional; (3) Memelihara dan memperluas jaringan sosial; (4) Menghargai masa lalu; dan (5) Menikmati waktu luang (Khvorostianov dkk., 2012). Secara umum penggunaan internet dapat meningkatkan *self esteem* pada lansia (Saboor dkk., 2015).

Permasalahan terkait penggunaan internet pada lansia yaitu kurang terampil dalam pencarian informasi (Loipha, 2014), keterbatasan akses pada perangkat dan pendanaan akses internet, serta permasalahan terkait *Problematic Intertnet Use* (PIU) dan permasalahan interaksi sosial dalam dunia nyata (Rochat et al., 2021). Permasalahan utama yang dihadapi mitra terkait penggunaan internet dan komunikasi dalam kelompok adalah mudahnya para lansia untuk menyebarkan berita-berita dari satu grup ke grup lain yang belum jelas kebenarannya. Anggota sulit untuk mengidentifikasi apakah berita tersebut benar atau tidak, termasuk hoax atau bukan, dan tidak melakukan uji kebenaran atas berita yang beredar di grup. Menurut penuturan anggota komunitas itu, pesan yang dianggap bermanfaat baik untuk kesehatan maupun keagamaan harus segera disebar, siapa tahu ada anggota yang membutuhkan dan segera dapat merasakan manfaatnya.

Lansia, meskipun secara fisik telah mengalami penurunan kemampuan fisik dan kognitif, namun secara psikologis mereka masih dapat diberdayakan. Laju digitalisasi yang cepat memberikan banyak cara yang lebih cerdas dan lebih efisien untuk berinteraksi dengan dunia. Warga lanjut usia adalah salah satu kelompok yang berisiko (Rose dkk., 2020). Kompetensi digital untuk individu agar dapat bertahan dalam arus laju digitalisasi yaitu: literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, pembuatan konten digital, keamanan, dan pemecahan masalah. Dikaitkan dengan skill yang diperlukan dalam dunia digital dan permasalahan mitra (terkait komunikasi, kepercayaan diri dan penggunaan internet), maka skill yang perlu ditingkatkan adalah literasi informasi dan data serta komunikasi dan kolaborasi. Terdapat beberapa cara untuk menyelesaikannya permasalahan tersebut. Yang pertama adalah dengan melakukan pelatihan penggunaan internet dan perangkatnya (Cody dkk., 1999; Shapira dkk., 2007). Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan di antara peserta. Penggunaan perangkat komunikasi dan Internet tampaknya berkontribusi pada kesejahteraan dan rasa pemberdayaan lansia dengan memengaruhi interaksi interpersonal mereka, meningkatkan fungsi kognitif mereka dan berkontribusi pada pengalaman kontrol dan kemandirian mereka. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan intervensi berupa psikoedukasi pengenalan berita hoax pada lansia. Psikoedukasi dilakukan dengan format pemaparan umum kepada komunitas lansia. Materi yang dipaparkan adalah mengenai Hoax (definisi, contoh dan permasalahan terkait) dan bahayanya dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk lansia. Dengan diberikan pengetahuan terkait Hoax diharapkan lansia tidak mudah untuk terhasut atau tertipu berita yang tidak benar yang dapat mengarah pada hal-hal yang membahayakan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan berupa psikoedukasi ini bertempat di balai dusun Jetak Ngasri, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah tanggal 5 Oktober 2022 dimulai pukul 06.00 hingga 10.00 waktu Indonesia Barat.

Khalayak Sasaran. Partisipan pada pengabdian masyarakat ini adalah anggota Karang Werda “laRose” Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Anggota berjumlah sekitar 100 orang, namun yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 40 orang. Partisipan termasuk dalam golongan lansia baik itu pra-lansia (45-54 tahun) maupun lansia (55-65 tahun).

Metode Pengabdian. Berdasarkan temuan permasalahan, solusi yang peneliti gunakan adalah psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan pendekatan holistik yang dapat diterapkan pada komunitas (Donnelly dkk., 2020). Psikoedukasi mencakup penyampaian informasi dan aktivitas untuk memungkinkan partisipan memahami dan mengatasi permasalahan mereka dengan lebih baik (Ekhtiari dkk., 2017).

Indikator Keberhasilan. Pada kegiatan ini indikator keberhasilan dilihat dari dua aspek yaitu aspek keberhasilan penyelenggaraan kegiatan dan aspek keberhasilan perubahan pengetahuan partisipan menjadi memahami dan mampu mengidentifikasi berita-berita hoax serta bagaimana menghindarinya.

Metode Evaluasi. Efektivitas pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan beberapa metode. Metode-metode yang digunakan adalah menggunakan evaluasi kegiatan dan evaluasi hasil. Evaluasi kegiatan berfokus pada keberhasilan dilaksanakannya kegiatan. Poin yang dievaluasi pada evaluasi kegiatan adalah kesesuaian tema dengan materi pelatihan, kualitas pemateri, kualitas materi, dan durasi pelatihan. Untuk mendapatkan data evaluasi kegiatan menggunakan kuisioner. Aspek perubahan pengetahuan akan dievaluasi menggunakan kuisioner yang akan menaritahu mengenai pengetahuan partisipan mengenai hoax.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Psikoedukasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tahapan pra-kegiatan, kegiatan inti dan evaluasi. Pra-kegiatan adalah proses analisis kebutuhan komunitas. Pada proses ini dilakukan pengumpulan data melalui survey dan wawancara. Survey secara sederhana menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan anggota komunitas mengenai media sosial dan aplikasi digital, keterampilan yang dimiliki dan permasalahan yang ditemui saat mengoperasikan aplikasi digital dan media sosial. Selain pertanyaan yang berkaitan dengan problematika pemanfaatan aplikasi digital, pertanyaan lain adalah mengenai metode yang disukai untuk mendapatkan pengetahuan mengenai literasi digital. Setelah mendapatkan rangkuman data dari jawaban kuisioner. Kami melakukan wawancara terhadap stakeholder dan beberapa anggota komunitas. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai karakteristik anggota komunitas dan kegiatan apa saja yang pernah dilakukan komunitas. Wawancara juga digunakan untuk melakukan triangulasi data sehingga informasi yang didapatkan lebih valid. Setelah melakukan analisis data, tim menyimpulkan bahwa permasalahan umum yang ditemukan pada anggota komunitas adalah sering terpapar berita hoax dan kesulitan dalam mengkonfirmasi kebenaran berita yang disebarluaskan melalui grup di media sosialnya. Berdasarkan kesimpulan itu, tim merancang kegiatan psikoedukasi dengan tema besar pencegahan lansia terhadap berita hoax.

Kegiatan inti berupa psikoedukasi yang bertempat di balai dusun Jetak Ngasri, kegiatan dibuka pada pukul 06.00 wib dan diakhiri pada pukul 10.00 wib. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibentuk menjadi sebuah kegiatan psikoedukasi. Psikoedukasi diawali dengan pembukaan acara oleh mc kemudian sambutan oleh

ketua karang werda Ibu Nunuk, A.md. Selanjutnya adalah sambutan oleh ketua pelaksana sekaligus membuka psikoedukasi. Setelah pembukaan dilaksanakan, masuk ke acara inti yaitu pemaparan materi. Pemateri Cahya Suryani, S.IP., M.A. sebagai anggota dari komunitas MAFINDO (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia). Materi yang diberikan adalah materi tentang HOAX dan Penipuan digital. Dari materi, respon dari peserta cukup antusias. Antusiasme peserta ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan membagi pengalaman yang pernah dialami terkait penipuan digital ataupun hoax.



Gambar 1. Pemateri menyampaikan materi (dokumentasi pribadi penulis)

B. Keberhasilan Kegiatan

Pada kegiatan ini indikator keberhasilan dilihat dari dua aspek yaitu aspek keberhasilan penyelenggaraan kegiatan dan aspek keberhasilan perubahan pengetahuan partisipan menjadi memahami dan mampu mengidentifikasi berita-berita hoax serta bagaimana menghindarinya. Keberhasilan kegiatan dilihat melalui penyebaran kuisisioner evaluasi. Berdasarkan kuisisioner evaluasi didapatkan bahwa kegiatan ini secara umum telah dipersiapkan dengan baik, terbukti dengan 67% partisipan menilai persiapan telah baik. Kegiatan ini juga dinilai telah berjalan lancar (60% partisipan memilih baik). Selain itu untuk kemenarikan pelaksanaan juga secara umum termasuk baik (50% partisipan memilih baik). Untuk evaluasi pemateri ditemukan bahwa pemateri mampu menjelaskan materi dengan jelas (67% partisipan memilih baik) dan pemateri yang dipilih memang sudah sangat sesuai dengan kompetensinya dalam menyampaikan isi materi (47% memilih sangat baik).

Tabel 1. Sebaran jawaban evaluasi kegiatan

	Bagaimana tanggapan Saudara mengenai kegiatan ini?				
	Persiapan	Lancar	Menarik	Jelas	Kompetensi
Kurang	13,00%	13,00%	20%	13%	13%
Baik	67,00%	60,00%	50%	67%	40%
Sangat Baik	20%	27%	30%	20%	47%

Untuk melihat keberhasilan kegiatan dalam aspek keberhasilan perubahan pengetahuan partisipan menjadi memahami dan mampu mengidentifikasi berita-berita hoax serta bagaimana menghindarinya. Tim melakukan wawancara terstruktur. Pada wawancara ditanyakan bagaimana pemahaman partisipan terhadap materi yang telah diberikan. Dari beberapa partisipan didapatkan bahwa

sebelumnya mereka hanya pernah mendengar kata hoax tanpa memahami maknanya.

„ya pernah saya dengan hoax itu tapi ya saya gak tau yang hoax yang kayak apa”(partisipan z)

„iya saya pernah dengar, hoax itu berita palsu, tapi kan ya sulit untuk tau mana yang asli mana yang palsu” (partisipan x)

Selain itu ada beberapa partisipan yang hampir saja tertipu oleh pesan-pesan hoax yang disebarakan melalui grup-grup dimedia sosialnya. Hal ini banyak ditemukan saat masa pandemi Covid-19 sedang dalam puncaknya.

„waah yakalau begitu saya ya sering lihat berita hoax, apalagi pas rame-ramenya covid itu mbak, kan ada ya tips-tips melawan covid pakai herbal”(partisipan n)

Setelah mendapatkan materi mengenai hoax, partisipan dapat membedakan ciri-ciri berita hoax sesuai dengan yang telah disampaikan oleh pemateri. Kemudian mereka juga dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan saat menerima berita yang belum jelas sumber dan kejelasannya. Partisipan mengetahui cara-cara untuk memastikan apakah berita itu adalah berita hoax atau bukan melalui cek kebenaran berita melalui google. Selain itu partisipan bisa memanfaatkan nomor *whatsapp bot* milik MAFINDO untuk mengecek kebenaran berita.

„kalau ada berita yang judulnya lebay sama kalau isinya muter-muter gak jelas, sama kalau ndak ada sumbernya”(partisipan b)

„hoax itu kalau beritanya tidak ada sumbernya kemudian biasanya nyuruh melakukan sesuatu terus lebay” (partisipan h)

„kalau mau cek beritanya bener atau enggak cek dulu di mbah google. Kalau ternyata ada sumbernya berarti bukan hoax, kalau ndak jelas sumbernya ya bisa berarti hoax” (partisipan x)

„bisa ke nomer wa yang dikasih ibu pematerinya tadi mbak, biar gak salah-salah kalau mau share-share kegrup” (partisipan g)

Kesimpulan

Anggota karang werda laRose masih banyak yang belum memahami mengenai hoax. Berdasarkan evaluasi keberhasilan kegiatan ditemukan bahwa setelah diberikan materi mengenai hoax, para lansia mampu mengidentifikasi ciri-ciri berita hoax dan mampu melakukan tindakan pencegahan dalam penyebaran hoax.

Ucapan Terima Kasih

Pelatihan ini dapat terlaksana karena pendanaan oleh Universitas Negeri Malang tahun anggaran 2022. Kami sampaikan banyak terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dana pengabdian dan pengurus Karang Werda ”LaRose”, Malang yang telah mengizinkan tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatannya.

Referensi

- BPS. (2021). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021* (A. S. Mustari, B. Santoso, I. Maylasari, & R. Sinang, Eds.).
- Cody, M. J., Dunn, D., Hoppin, S., & Wendt, P. (1999). Silver surfers: Training and evaluating internet use among older adult learners. *Communication Education*, 48(4), 269–286. <https://doi.org/10.1080/03634529909379178>
- Donnelly, K. Z., Goldberg, S., & Fournier, D. (2020). A qualitative study of LoveYourBrain Yoga: a group-based yoga with psychoeducation intervention to facilitate community integration for people with traumatic brain injury and their caregivers. *Disability and Rehabilitation*, 42(17), 2482–2491. <https://doi.org/10.1080/09638288.2018.1563638>

- Ekhtiari, H., Rezapour, T., Aupperle, R. L., & Paulus, M. P. (2017). Neuroscience-informed psychoeducation for addiction medicine: A neurocognitive perspective. *Progress in Brain Research*, 235, 239–264. <https://doi.org/10.1016/BS.PBR.2017.08.013>
- Guerrero-R, N., & Yépez-Ch, M. C. (2015). Factors associated with the vulnerability of the elderly with health disorders. *Universidad y Salud*, 17(1), 121–131. http://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_abstract&pid=S0124-71072015000100011&lng=en&nrm=iso&tlng=es
- Hope, A., Schwaba, T., & Piper, A. M. (2014). Understanding digital and material social communications for older adults. *Proceedings of the SIGCHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 3903–3912. <https://doi.org/10.1145/2556288.2557133>
- Khvorostianov, N., Elias, N., & Nimrod, G. (2012). ‘Without it I am nothing’: The internet in the lives of older immigrants. *New Media & Society*, 14(4), 583–599. <https://doi.org/10.1177/1461444811421599>
- Loipha, S. (2014). Thai Elderly Behavior of Internet Use. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 147, 104–110. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.125>
- Rochat, L., Wilkosc-Debczynska, M., Zajac-Lamparska, L., Rothen, S., Andryszak, P., Gaspoz, J., Colombo, L., Khazaal, Y., & Achab, S. (2021). Internet Use and Problematic Use in Seniors: A Comparative Study in Switzerland and Poland. *Frontiers in Psychiatry*, 12. <https://www.frontiersin.org/article/10.3389/fpsy.2021.609190>
- Rose, J., Holgersson, J., & Söderström, E. (2020). Digital Inclusion Competences for Senior Citizens: The Survival Basics. In G. Viale Pereira, M. Janssen, H. Lee, I. Lindgren, M. P. Rodriguez Bolívar, H. J. Scholl, & A. Zuiderwijk (Eds.), *Electronic Government* (Vol. 12219, pp. 151–163). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-57599-1_12.
- Saboor, M., Sum, S., Sahaf, R., & Pourghasem, M. (2015). THE INTERNET USE IN ELDERLY PEOPLE. *Medicinski Glasnik/Medical Gazette*, 20(56).
- Shapira, N., Barak, A., & Gal, I. (2007). Promoting older adults’ well-being through Internet training and use. *Aging & Mental Health*, 11(5), 477–484. <https://doi.org/10.1080/13607860601086546>.

Penulis:

Rakhmadiyah Dewi Noorizki, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang, Malang. E-mail: rakhmadiyah.dewi.fppsi@um.ac.id

Nur Rohmah Hidayatul Qoyyimah, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang, Malang. E-mail: nur.rohmah.fppsi@um.ac.id

Jati Fatmawiyati, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang, Malang. E-mail: jatifatmawiyati.dewi.fppsi@um.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Noorizki, R.D., Qoyyimah, N.R.H., & Fatmawiyati, J. (2024). Prolax: Psikoedukasi Perlindungan Lansia dari Hoax pada Anggota Karang Werda “Larose” Kabupaten Malang. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(2), 460-465.